

Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan

Nikita Lusitania¹, Nyayu Khodijah², Febriyanti³

^{1,2,3} Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah
Palembang

e-mail: 2230212001@radenfatah.ac.id¹, nyayukhodijah@radenfatah.ac.id²,
febriyanti_uin@radenfatah.ac.id³

Abstrak

Pemimpin dalam sebuah organisasi adalah sosok paling penting karena merupakan sosok yang membawa kendali organisasi. Setiap pemimpin memiliki ciri khas yang tercermin dari perilaku yang disebut dengan gaya kepemimpinan. Dalam artikel ini penulis akan mengkaji mengenai gaya kepemimpinan dalam sebuah organisasi pendidikan. Bagaimana ciri dari berbagai jenis gaya kepemimpinan yang ada meliputi gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, bebas (*laissez-faire*), berorientasi dan situasional. Artikel ini menggunakan metode penulisan studi kepustakaan, yang bersumber dari, artikel ilmiah, buku-buku yang membahas tentang gaya kepemimpinan dalam rentang waktu lima tahun terakhir agar hasil kajian lebih relevan. Hasil dari penelitian ini memberikan wawasan terkait gaya kepemimpinan dalam organisasi yang mana gaya kepemimpinan bukanlah sumber mutlak keberhasilan kesuksesan namun dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang efektif akan membantu pemimpin dalam menghadapi berbagai situasi yang ada dalam organisasi dalam mencapai tujuan.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Organisasi Pendidikan

Abstract

The leader in an organization is the most important figure because it is the figure who carries the control of the organization. Every leader has a characteristic that is reflected in behavior called leadership style. In this article, the author will examine the leadership style in an educational organization. The characteristics of various types of leadership styles include autocratic, democratic, free (*laissez-faire*), oriented, and situational leadership styles. This article uses a literature study writing method, which is sourced from, scientific articles, and books that discuss leadership styles within the last five years so that the results of the study are more relevant. The results of this study provide insights related to leadership styles in organizations where leadership styles are not an absolute source of success but applying effective leadership styles will help leaders in dealing with various situations that exist in organizations in achieving goals.

Keywords : *Leadership Style, Effective Leadership, Educational Organization*

PENDAHULUAN

Pemimpin merupakan sosok penting dalam sebuah organisasi. Pemimpin berperan sebagai layaknya nahkoda dalam kapal, yang memiliki hak penuh atas kendali selama perjalanan kapal menuju tujuan. Begitu pula pemimpin dalam sebuah organisasi yang memiliki kendali selama proses organisasi mencapai tujuan. Pemimpin akan mengambil langkah lalu diikuti oleh anggotanya.

Setiap pemimpin memiliki cara sendiri dalam memerankan peranannya. Hal ini tidak terlepas dari perilaku yang ditampilkan pemimpin. Perilaku tersebut akan berbeda disetiap

individu pemimpin sehingga menimbulkan ciri khas yang biasa disebut dengan gaya. Setiap gaya kepemimpinan memiliki dampak berbeda terhadap tim kerja maupun budaya organisasi.

Organisasi yang merupakan sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama serta berkomitmen untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Pendidikan merupakan pencetak generasi dilengkapi dengan tujuan mencapai karakter yang utuh sebagai salah satu tujuan pendidikan. Tentu juga memiliki wadah yang disebut organisasi pendidikan. Ini berupa lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal, baik dari jenjang terendah sampai ke perguruan tinggi.

Setiap organisasi pendidikan tentu memiliki pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang beragam. Kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah sebagai salah satu organisasi pendidikan mempunyai peranan mempengaruhi, mendorong, mengarahkan guru, staf, siswa maupun orangtua siswa untuk bersama terlibat dalam proses pendidikan yang berlangsung. Beragam gaya kepemimpinan ini akan mewarnai derap langkah organisasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Berbagai jenis gaya kepemimpinan seperti gaya kepemimpinan demokratis yang cenderung melibatkan anggota organisasi dalam memutuskan suatu perkara. Akan berbeda dengan pemimpin dengan gaya otokratis yang cenderung percaya pada pendapat pribadi tanpa melibatkan anggotanya. Dan jenis gaya kepemimpinan lainnya yang menjadi khas seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan bukanlah menjadi penentu mutlak bahwa dengan gaya yang satu pemimpin akan lebih berhasil daripada gaya yang lainnya. Keberhasilan akan dipengaruhi oleh seberapa efektif gaya yang diterapkan oleh pemimpin. Sebaliknya kegagalan akan dipicu oleh ketidakefektifan gaya dari pemimpin. Maka perlu diketahui beberapa indikator gaya efektif maupun tidak efektif dalam kepemimpinan. Hal ini semata untuk memudahkan pemimpin memahami bahwa kesuksesan dalam memimpin selain menerapkan gaya yang tepat sesuai dengan situasi organisasi juga harus memperhatikan cara yang efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dimana penulis mengkaji berbagai studi literatur yang terkait dengan gaya kepemimpinan maupun organisasi pendidikan. Berbagai artikel ilmiah, buku maupun hasil penelitian sebelumnya menjadi rujukan penulis dalam menyusun penelitian ini. Rentang waktu sumber rujukan juga penulis yaitu lima tahun terakhir agar lebih relevan dengan kondisi saat ini. Setelah itu penulis melakukan analisa terkait topik bahasan. Dimana tujuan dari metode studi kepustakaan ini adalah menggali wawasan, kebenaran dan solusi atas topik terkait gaya kepemimpinan dalam organisasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Gaya Kepemimpinan

Dalam menerapkan kepemimpinannya, seorang pemimpin mempunyai cara, seni serta taktik dalam memimpin agar mencapai tujuan yang disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ialah sikap seni serta taktik seorang pemimpin yang ditunjukkan melalui keterampilan, sifat serta perilaku dalam mensugesti bawahannya atau anggotanya agar bekerja, melakukan sesuatu agar mencapai tujuan organisasi akibatnya dapat mensugesti kinerja bawahannya. Dalam hal menyelaraskan persepsi antara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan.

Keberhasilan seorang pemimpin pada penerapan kepemimpinannya wajib mempertimbangkan ciri bawahannya sehingga seorang pemimpin tidak bisa memakai gaya kepemimpinan yang sama dalam memimpin bawahannya akan tetapi memakai aneka macam jenis gaya kepemimpinan. Pemilihan gaya kepemimpinan yang benar dan sempurna akan bisa

mengarahkan bawahannya pada pencapaian tujuan perorang juga organisasi dan perusahaan akibatnya kinerjanya semakin tinggi.

Jenis-Jenis Gaya Kepemimpinan

Mengacu dari berbagai sumber maka gaya kepemimpinan digolongkan melalui beberapa jenis sebagai berikut :

1. Gaya Kepemimpinan Otokratis

Biasanya gaya kepemimpinan ini dikenal dengan sikap otoriter dan diktator. Pemimpin yang menganut gaya ini, dalam pengambilan keputusan tidaklah melibatkan anggotanya sama sekali. Mereka akan mengambil keputusan dan anggotanya harus menerima hasil untuk dilaksanakan.

Kelebihan dari gaya ini adalah lebih mudah dalam pengambilan keputusan. Karena sumber keputusan dari pihak yang tunggal, tidak memakan waktu untuk berdiskusi panjang. Adapun kekurangannya adalah dipastikan ada pihak yang tidak puas atau bahkan tidak setuju terhadap keputusan yang dibuat sehingga dijalankan dengan cara yang tidak benar.

Orientasi dari gaya ini dititikberatkan pada peningkatan produktivitas kerja anggota dengan kurang memiliki rasa empati terhadap apa yang anggota rasakan. Pimpinan terkesan tertutup terhadap hal-hal yang berkaitan dengan organisasi untuk dibagikan ke anggota. Kecenderungan pemimpin dengan gaya ini adalah sulit menerima saran, kritik, pendapat dari orang lain.

2. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Bertolak belakang dengan gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan ini mempertimbangkan saran, ide dan kritik dari anggotanya. Pemimpin dengan gaya ini akan melihat bahwa setiap anggota memiliki peran yang sama pentingnya dalam organisasi yang dia pimpin. Gaya kepemimpinan ini cenderung melakukan langkah persuasi dengan anggota jika ada masalah. Maka dari itu biasanya cenderung untuk diterima dengan baik segala keputusan yang dibuat oleh pemimpin dengan gaya ini karena dianggap dapat mengakomodir apa yang dibutuhkan anggotanya.

3. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez-Faire*)

Gaya ini berdasarkan pada keyakinan bahwa anggota tim memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk menyelesaikan tugas dengan efisien dan efektivitas yang baik tanpa banyak campur tangan dari pemimpin. Gaya *Laissez-faire* membiarkan anggota tim bekerja sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pemimpin berperan sebagai mediator dan pendukung bukan yang memegang kendali perintah.

Pemimpin dengan gaya ini memastikan bahwa anggota tim memahami tujuan dan visi organisasi, tetapi membiarkan mereka menentukan cara untuk mencapai tujuan tersebut. Namun kecenderungan pemimpin menjadi jarang memberi arahan dan pengawalan. Gaya kepemimpinan ini membutuhkan otonomi dan fleksibilitas yang tinggi, cocok untuk kondisi dengan anggota tim yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kepercayaan diri yang tinggi.

4. Gaya Kepemimpinan Berorientasi

Pemimpin dengan gaya ini akan cenderung fokus pada target. Mereka akan meminta pada anggota untuk juga fokuskan seluruh perhatian pada tujuan yang ada. Semua hal yang berkaitan dengan kepribadian dan faktor lain yang tidak berhubungan dengan tujuan akan diminumkan. Kekurangan dari gaya ini pemimpin cenderung berpikir sempit dan seringkali fokusnya keliru. Karena sejatinya pemimpin itu harus memandang segala sesuatu dari dua sisi agar kepemimpinannya punya pengaruh baik dalam jangka waktu lama terhadap organisasi yang dipimpinnya.

5. Gaya Kepemimpinan Situasional

Gaya kepemimpinan ini dikembangkan oleh Paul Hersey dan Kenneth H Blanchard pada tahun 1960 – 1982 dimana penekanannya ada pada perilaku pemimpin dan merupakan model praktis yang dapat digunakan pemimpin untuk dapat membuat keputusan. Gaya kepemimpinan ini dikenal sebagai kepemimpinan tak tetap atau kontingensi. Asumsi yang digunakan bahwa tidak ada satu gayapun yang tepat digunakan

oleh pemimpin. Gaya ini menerapkan gaya berdasarkan pertimbangan faktor-faktor pemimpin, pengikut, dan situasi dalam organisasi, peta kekuasaan ataupun dinamika kelompok. Adapun gambaran dari gaya kepemimpinan ini melalui beberapa situasi sebagai berikut :



Situasi kepemimpinan S1 (*Telling/Directing*) dimana situasi ini terjadi pada saat bawahan tidak mampu menjalankan tugas dan tidak mau atau takut mencoba, biasanya karyawan baru yang belum mengetahui seperti apa sebuah pekerjaan dilakukan. Maka gaya pemimpin pada situasi ini harus menjalankan peran mengarahkan dan memerintahkan apa yang seharusnya dilakukan. Hal ini untuk mengembangkan kompetensi bawahan.

Situasi kepemimpinan S2 (*Selling/Coaching*), pada situasi ini bawahan memiliki kompetensi yang kurang namun mereka memiliki keinginan untuk bekerja dan melakukan hal-hal baru yang cukup kuat. Pada situasi ini gaya kepemimpinan yang diperankan yaitu dengan memberikan saran mengenai pelaksanaan berbagai pekerja disbanding memerintah secara detail. Pemimpin harus mencoba “menjual” berbagai ide mengenai cara melaksanakan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien agar motivasi yang sudah dimiliki oleh bawahan yang dipimpinya dapat lebih ditingkatkan serta menyelesaikan pekerjaan dengan benar.

Situasi kepemimpinan S3 (*Participating/Supporting*), dimana bawahan memiliki kompetensi tinggi tetapi mereka enggan atau ada perasaan tidak aman ketika melakukan pekerjaan. Gaya kepemimpinan pada situasi ini pemimpin harus menunjukkan pekerjaan yang harus diselesaikan, dan minta mereka mengerjakan dengan cara bekerjasama. Tak lupa pemimpin juga harus memberikan motivasi dengan tujuan meningkatkan kepercayaan diri para anggota.

Situasi kepemimpinan S4 (*Delegating/Observing*) pada situasi ini anggota memiliki kompetensi dan juga komitmen yang tinggi untuk menyelesaikan tugas. Gaya kepemimpinan pada situasi ini yaitu dengan mendelegasikan pekerjaan pada bawahannya. Akibatnya pemimpin memiliki fokus terhadap pekerjaan dan hubungan kerja yang rendah dengan bawahannya. Para anggota memerlukan dukungan kecil dari para pemimpin karena mereka dapat mengerjakan pekerjaan secara mandiri.

Gaya kepemimpinan situasional ini membuat pemimpin lebih fleksibel dalam bertindak. Karena segala tindakan yang dilakukan merupakan respon yang dihadapi ketika menemui anggotanya. Sehingga pemimpin dapat tepat merespon sesuai dengan situasi yang dihadapi para anggotanya.

Gaya Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan

Gaya kepemimpinan yang diterapkan pada suatu organisasi atau lembaga pendidikan pada dasarnya tergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan bawahan serta tujuan

yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.

Sifat kepemimpinan pada gaya *Laizzes-Faire* seolah-olah tidak tampak sebab pada gaya ini pemimpin memberikan kebebasan pada anggotanya dalam melaksanakan tugasnya. Atau secara tidak langsung segala peraturan, kebijaksanaan suatu institusi berada di tangan guru. Sehingga guru nekerja menurut kehendak masing-masing tanpa adanya pedoman kerja yang baik, seperti standar operasional pekerjaan. Disini seorang pemimpin mempunyai keyakinan bahwa dengan memberi kebebasan seluas-luasnya terhadap bawahan, maka semua usahanya akan cepat berhasil. Apabila hal ini ini dijumpai di sekolah akan tampak pada saat mengadakan rapat guru namun dilaksanakan tanpa kontak Kepala Sekolah selaku pimpinan melainkan dilaksanakan selagi guru-guru dalam seolah tersebut menghendaknya.

Dalam gaya demokratis, seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh bawahannya dalam pengambilan keputusan. Kepala sekola yang bersifat demikian akan selalu menghargai pendapat atau kreasi guru yang ada dibawahnya. Kepala sekolah memberikan kepemimpinan kepada guru sehingga para guru merasa turut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah. Namun pada gaya ini bukan kebebasan mutlak yang dimaksud melainkan kebebasan tetap dibatasi oleh peraturan.

Selama menjalani tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Keberhasilan maupun kegagalan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah karena ia merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Gaya Kepemimpinan Yang Efektif

Gaya kepemimpinan bukanlah menjadi penentu mutlak bahwa dengan gaya yang satu pemimpin akan lebih berhasil daripada gaya yang lainnya. Keberhasilan akan dipengaruhi oleh seberapa efektif gaya yang diterapkan oleh pemimpin. Sebaliknya kegagalan akan dipicu oleh ketidakefektifan gaya dari pemimpin.

Dalam managerial grid, Blake dan Mouton menerangkan gaya kepemimpinan yang berhubungan dengan efektivitas. Maka *Invalid source specified*, seorang professor sekaligus konsultan dari Kanada menambahkan tiga dimensi tersebut dengan efektivitas dalam modelnya. Sehingga model yang dibangun Reddin menjadi gaya kepemimpinan yang cocok bagi lingkungannya. Menurut Reddin ada empat gaya kepemimpinan yang efektif yaitu:

1. Eksekutif (*Executive*).

Banyak memberikan perhatian pada tugas-tugas, pekerjaan dan hubungan kerja. Seorang pemimpin yang menggunakan gaya ini disebut sebagai motivator yang baik, mau menetapkan standar kerja yang tinggi, mengenal perbedaan diantara individu dan kerja sama tim.

2. Pengembang (*Developer*).

Memberikan perhatian yang maksimum terhadap hubungan kerja dan perhatian yang minimum terhadap tugas pekerjaan. Seorang pemimpin yang menggunakan gaya ini mempunyai kepercayaan yang implisit terhadap anggota organisasi dan sangat perhatian terhadap pengembangan mereka sebagai seorang individu.

3. Otokratis yang baik hati (*Benevolent Autocrat*).

Memberikan perhatian yang maksimum terhadap tugas dan perhatian yang minimum terhadap hubungan kerja. Seorang pemimpin yang menggunakan gaya ini mengetahui secara tepat apa yang ia inginkan dan bagaimana memperoleh yang diinginkan tersebut tanpa menyebabkan ketidakseimbangan dipihak lain.

4. Birokrat (*Bureaucrat*).

Memberikan perhatian yang minimum terhadap tugas maupun hubungan kerja. Seorang pemimpin yang menggunakan gaya ini sangat tertarik pada peraturan-peraturan dan menginginkan memeliharanya serta melakukan kontrol situasi secara teliti.

Selain itu terdapat juga gaya kepemimpinan yang tidak efektif sebagai berikut :

1. Kompromi (*Compromiser*). Memberikan perhatian yang besar pada tugas dan hubungan kerja dalam situasi yang menekankan pada kompromi. Pemimpin yang menggunakan gaya ini merupakan pembuat keputusan yang jelek, banyak tekanan yang mempengaruhinya
2. Missionari (*Missionary*). Memberikan perhatian yang maksimum pada orang dan hubungan kerja, tetapi memberikan perhatian yang minimum terhadap tugas dengan perilaku yang tidak sesuai. Pemimpin yang menggunakan gaya ini hanya menilai keharmonisan sebagai suatu tujuan dalam dirinya.
3. Otokrat (*Autocrat*). Memberikan perhatian yang maksimum pada tugas dan minimum terhadap hubungan kerja dengan suatu perilaku yang tidak sesuai. Pemimpin yang menggunakan gaya ini tidak mempunyai kepercayaan pada orang lain, tidak menyenangkan dan hanya tertarik pada jenis pekerjaan yang segera selesai.
4. Lari dari tugas (*Deserter*). Gaya ini sama sekali tidak memberikan perhatian pada tugas maupun hubungan kerja. Dalam situasi tertentu gaya ini tidak begitu terpuji, karena pemimpin seperti ini pasif, tidak mau ikut campur tangan secara aktif dan positif.

Kepala sekolah memiliki peranan penting serta menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah. Semua gaya kepemimpinan diatas tidak ada yang salah maupun benar. Itu semua akan mewarnai kehidupan sekolah. Kepemimpinan yang efektif selalu memanfaatkan kerja sama dengan anggotanya untuk mencapai cita – cita organisasi. Dengan cara seperti ini pemimpin akan banyak mendapat bantuan pikiran, semangat, dan tenaga dari anggota yang akan menimbulkan semangat bersama dan rasa persatuan, sehingga akan memudahkan proses pendelegasian dan pemecahan masalah yang semuanya memajukan organisasi atau perusahaan.

SIMPULAN

Gaya kepemimpinan ialah sikap seni serta taktik seorang pemimpin yang ditunjukkan pada melalui keterampilan, sifat serta perilaku dalam mensugesti bawahannya atau anggotanya agar bekerja, melakukan sesuatu agar mencapai tujuan organisasi akibatnya dapat mensugesti kinerja bawahannya. Terdapat berbagai jenis gaya kepemimpinan diantaranya gaya kepemimpinan otokratis, demokratis, bebas (*laizzes-faire*), berorientasi dan situasional. Masing-masing gaya memiliki ciri-ciri menonjol yang mengarahkan sikap menjadi salah satu jenis gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dalam organisasi pendidikan yang diterapkan kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja bawahannya dan berakhir pada tercapai atau tidaknya tujuan organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan bukanlah menjadi penentu mutlak bahwa dengan gaya yang satu pemimpin akan lebih berhasil daripada gaya yang lainnya. Keberhasilan akan dipengaruhi oleh seberapa efektif gaya yang diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan efektif meliputi empat indikator yaitu eksekutif, pengembang, otokratis yang baik hati dan birokrat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, SE., MT, Irawati, Perilaku Organisasi Kepemimpinan dan Berorganisasi dalam Era Digital (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2020)
- Dirham, "Gaya Kepemimpinan yang Efektif," Bandung: CV. Sinar Baru, 2 (2019), 8
- Eryanayani, Rihfenti, Musriani, Supriadi Dkk, Mengenal Lebih dalam Ilmu Manajemen (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023)
- Rahayu, Sari, Revita Yanuarsari, Cucu dkk Suwandana, Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan (Makassar: Tohar Media, 2023)
- Rahmat, Abdul, Kepemimpinan Pendidikan (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020)
- Simarmata, Nenny Ika Putri, Kepemimpinan Dan Pengembalian Keputusan (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Sintani, Lelo dkk, Dasar Kepemimpinan (Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2019)
- Subhan Iswahyudi, Muhammad, Umalihayati, Kasanusi, Gaya Kepemimpinan (Batan: Cendekia Mulia Mandiri, 2023)
- Susanto, Ahmad, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi dan Implementasinya (Jakarta: Kencana, 2016)